

**DAMPAK PENGASUHAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRIWATI DI YAYASAN AL-HANAFIYAH
PONDOK PESANTREN PUTERI MUSLIMAT SAMALANGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RISKA HAYANI
NIM. 210402086**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/ 1447 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

RISKA HAYANI
NIM. 210402086

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mira Fauziah, M. Ag.
NIP. 197203111998032002

Pembimbing II



Muhammad Yusuf MY, MA
NIP. 19840406202521106

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan Lulus serta disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi: Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
RISKA HAYANI
NIM. 210402086
Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 26 Agustus 2025 M
3 Rabiul Awal 1447 H

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mira Fauziah, M. Ag.
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Muhammad Yusuf MY, MA
NIP. 19840406202521106

Penguji I

Dr. Ismiati, M.Si
NIP. 197201012007102001

Penguji II

Rizka Heni, M. Pd
NIP. 1991101022025212009



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Riska Hayani
NIM : 210402086
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati Di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Riska Hayani

NIM. 210402086

ABSTRAK

Untuk membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Puteri muslimat Samalanga, para ustazah sudah melakukan pengasuhan terhadap santriwati dengan baik, seharusnya santriwati sudah terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Namun, kenyataannya masih terdapat santriwati yang melanggar berbagai peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter santriwati dan untuk mengetahui dampak pengasuhan terhadap pembentukan karakter santriwati yang ada di pondok pesantren Puteri Muslimat Samalanga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 17 orang, tiga orang ustadzah, tiga orang haritsah, dan 11 orang santriwati (tiga orang tingkat SMP, empat orang tingkat SMA, dua orang tingkat perguruan tinggi, dan dua orang santri murni). Hasil penelitian di pondok pesantren Puteri Muslimat Samalanga menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh adalah pola asuh otoriter dengan aturan ketat dan ancaman hukuman. Di sisi lain pola asuh demokratis menjadi pilihan utama pengasuh karena berhasil menumbuhkan kreativitas, inisiatif, keberanian berpendapat, dan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari pola asuh otoriter yaitu berhasil menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian terhadap santriwati. Sementara itu, dampak dari pola asuh demokratis lebih luas, santriwati menjadi lebih merasa dihargai, berani berpendapat, kreatif dan berinisiatif. Dengan demikian pondok pesantren Puteri muslimat Samalanga ini berhasil memadukan kedua pola asuh yaitu otoriter dan demokratis untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang komprehensif.

Kata Kunci: Dampak pengasuhan, Pembentukan karakter santriwati, Pondok pesantren

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Dampak Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati Di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga.”*** Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dalam menjalani hidup dengan baik dan benar. Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya selaku penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari beberapa pihak, tantangan dan hambatan itu bisa teratasi. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Mahdi dan ibunda tersayang Ainsyah, yang telah memperjuangkan semua untuk penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini adalah berkat tetesan keringat dan pengorbanan kalian, di tengah pedihnya cobaan dan beratnya ujian hidup yang kalian hadapi,

kalian tetap menjadi tumpuan bagi anakmu ini. Terimakasih telah mengajarkan penulis arti tabah dan tidak boleh putus asa.

2. Terimakasih kepada Ibu Dr. Ismiati, S. Ag., M.Si selaku ketua prodi BKI dan Bapak Rofiq Duri, M.Pd. selaku sekretaris prodi BKI, dan kepada seluruh dosen prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf prodi dan staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Terimakasih juga kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf MY, MA selaku pembimbing II. Juga kepada penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, dan ilmunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Selanjutnya, kepada sahabat seperjuangan Naziratul Maghfirah, Silvy Rahmadani, Raihan Rahmadani Handoyo, dan Fazlul Azmi. Terimakasih juga kepada kelompok 37 KKN desa lam Ujong Baitussalam, terkhusus kepada Rahmaisya Hapsari dan Ririn Fakhрина Alfina karena telah memberi kehangatan baru di akhir-akhir penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita. Semoga kita termasuk orang-orang yang bersyukur atas segala nikmatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat kurang dan jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi kontribusi pemikiran kepada pembaca.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025

Penulis,



Riska Hayani
NIM. 210402086



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pengasuhan/Pola Asuh	15
1. Pengertian Pengasuhan/Pola Asuh.....	15
2. Pola Asuh dalam Islam.....	16
3. Peran Pengasuh	18
4. Macam-macam Pola Asuh	19
C. Pembentukan Karakter	24
1. Pengertian Karakter.....	24
2. Macam-macam Karakter.....	25
3. Tantangan yang dihadapi Pengasuh Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati.....	27
4. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	29
5. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter	30
6. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter	32
D. Santri/Santriwati.....	35
E. Pondok Pesantren	35
1. Pesantren Salaf.....	36
2. Pesantren Khalaf/Modern.....	36
F. Dampak Pengasuhan terhadap Pembentukan Karakter Santriwati	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	39
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga.....	49

2. Letak Geografis	51
3. Visi dan Misi	51
4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren	52
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	53
6. Jadwal Kegiatan	54
7. Jumlah Pengasuh dan Santriwati.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga	56
2. Dampak pengasuhan terhadap Pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga	62
C. Pembahasan.....	65
1. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga	65
2. Dampak pengasuhan terhadap pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Susunan Kepengurusan Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	52
Tabel 4.2 Data Sarana Dan Prasarana Dayah Puteri Muslimat Samalanga	53
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	54
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Hari Jumat Dayah Puteri Muslimat Samalanga.....	54
Tabel 4.5 Data Jumlah Pengasuh Dayah Puteri Muslimat	55
Tabel 4.6 Data Jumlah Santriwati Dayah Puteri Muslimat	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 2. SK Pembimbing Skripsi.....	78
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	80
Lampiran 5. Dokumentasi	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Artinya, pendidikan tidak hanya sebatas pemberian ilmu, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral dan karakter peserta didik.

Fenomena yang terjadi saat ini memperlihatkan bahwa banyak sekali hambatan dan tantangan dalam membentuk karakter santri, terutama ketika melihat perubahan di bidang sosial dan teknologi yang semakin hari semakin terasa. Tidak sedikit santriwati yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan aturan pesantren yang tegas dan disiplin. Beberapa riset menyatakan bahwa santriwati yang memiliki kedekatan dengan tenaga pengajar condong memiliki perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang merasa kurang dekat dengan pengajar atau pengasuh. Oleh karena itu, peran pembimbing dalam pengasuhan sangat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 3, Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemandirian santri.²

Namun, tantangan di era globalisasi dan digitalisasi menimbulkan fenomena kemerosotan moral di kalangan remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan dilaporkan oleh Detiknews, pada tahun 2018 tercatat 504 kasus yang melibatkan anak di bawah umur. Kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) menjadi yang paling dominan, setelah kasus terkait keluarga, pornografi, dan kejahatan siber (Cybercrime). Kasus ABH yang paling sering terjadi adalah penyalahgunaan narkoba sebanyak 17,8%, pencurian 23,9%, dan tindakan asusila 13,2%. Umumnya, para korban ABH ini akan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, yang dapat membuat anak menjadi tertutup dan kurang berinteraksi dengan mereka. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai salah satu solusi, orang tua dapat mempertimbangkan untuk mengirimkan anak mereka ke pondok pesantren.³ Fakta ini menunjukkan pentingnya peran lembaga pendidikan, khususnya pesantren, dalam membina moral remaja.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengembangan karakter moral santri. Pesantren

² Kholisussa, dkk, "Pola Asuh Pendidikan Non-Formal di Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy", *Jurnal Visionary*, Vol. 12, No. 20, Oktober (2024), email: kholisussakdi@undikma.ac.id, hal. 154.

³ Aref Ikhsanudin, "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Orang Tua," detiknews, 2018, <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>. Diakses 14 Mei 2025.

merupakan yayasan yang keberadaannya untuk mengasuh dan menerapkan sistem pendidikan Islam.⁴ Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan keagamaan, tetapi juga mendorong perkembangan moral, disiplin, dan pertumbuhan santri untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, memiliki rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter santri adalah pola pengasuhan yang diterapkan oleh tenaga pengajar atau pengasuh di pesantren.⁵

Di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga, tenaga pengajar memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter santriwati. Strategi pengasuhan yang digunakan antara lain nasihat, konseling psikologis, pelaksanaan ibadah, dan pengembangan disiplin untuk memperkuat nilai moral dan mental. Pengasuhan yang efektif akan membantu santriwati dalam mengembangkan karakter moral yang kuat, taat dalam pendidikan agama, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan hidup sepanjang masa. Namun, meskipun sistem pengasuhan ini berhasil diterapkan, masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan latar belakang santriwati, dampak teknologi, dan kurangnya pemahaman santriwati tentang aturan yang berlaku.

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hal. 1.

⁵ Oki Witasari dan Subur, "Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora", *Jurnal Intizar*, Vol. 28 No. 1, Juni (2022), email: okiwitasary21@gmail.com dan subur@uisaizu.ac.id, hal. 35-36.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang merujuk pada suatu metode yang berlandaskan pikiran sikap dan perilaku yang diperlihatkan.⁶ Karakter adalah tabiat, watak, perangai atau pembawaan, yang dimiliki oleh setiap individu.⁷ Pembentukan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan, membentuk, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui nilai-nilai yang mulia. Dengan demikian, peserta didik dapat menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis pola pengasuhan yang digunakan di pesantren terbagi dalam beberapa kategori, seperti demokratis, permisif, dan otoriter. Pendekatan asuhan yang sangat otoriter cenderung menimbulkan tekanan pada santriwati, sedangkan pendekatan yang terlalu permisif berpotensi menyebabkan disiplin yang lemah. Oleh karena itu, pendekatan yang paling efektif adalah pola asuh demokratis, di mana para pengasuh memberikan bimbingan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi emosional santriwati. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan pola asuh demokratis mampu membentuk santriwati dengan kepribadian yang lebih baik, disiplin yang tinggi, dan kesadaran diri yang kuat.⁸

⁶ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 10.

⁷ Aji Sofanudin, dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Semarang: DIVA Press, 2020), hal. 128.

⁸ Doni Rahmandani, "Metode Parenting Membentuk Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur", Skripsi, (Lampung, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Metro 2024), hal. 3-4.

Pendekatan pengasuhan yang lebih menyeluruh bagi santriwati di pesantren diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan memperdalam keterlibatan tenaga pengajar dalam keseharian santriwati, memperbaiki komunikasi antara santriwati dan pengasuh, serta memakai metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu, pemanfaatan teknologi secara bijak dalam mendukung proses pembelajaran dan pengasuhan bisa menjadi solusi efektif untuk menyesuaikan nilai-nilai pesantren dengan kebutuhan santriwati di era digital.

Sebagai contoh bagi para santriwati, tenaga pengajar memiliki peran ganda, yang berarti mereka menjelaskan materi pengajaran dengan formal dan menjadi figur yang selalu bermoral. Karena sering berinteraksi langsung dengan santriwati, para pengajar diharapkan menunjukkan kedisiplinan, antara lain dengan datang tepat waktu, menjalankan peraturan secara konsisten, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, tenaga pengajar juga perlu menanamkan nilai kejujuran, misalnya dengan bersikap transparan dalam penilaian, tidak memihak, serta mengakui kesalahan jika memang terjadi. Dengan menampilkan perilaku-perilaku positif tersebut secara nyata, tenaga pengajar dapat menjadi contoh yang baik bagi santriwati, sehingga mereka terdorong untuk meniru dan menerapkan sikap disiplin, kejujuran, serta empati dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, peran tenaga pengajar sangat penting dalam membentuk karakter santriwati melalui keteladanan yang diberikan. Dalam Al-Quran, disiplin dijelaskan pada surat Al-Ashr ayat 1-3, yang bunyinya sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya : (1) Demi masa. (2) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati kebenaran dan nasehat menasehati kesabaran. (al-ashr : 1-3).

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, surat ini diawali dengan sumpah demi waktu. Artinya pentingnya pengelolaan waktu dan pemanfaatannya untuk hal yang positif. Kerugiannya hanya dapat dicegah dengan empat cara. Pertama iman yang kuat, kedua amal yang saleh, ketiga saling menasehati akan yang benar, keempat saling menasehati untuk selalu bersabar jika tertimpa musibah dalam berbuat taat. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diselingi dengan hal-hal positif, maka manusia itu akan merugi. Sayyidina ‘Ali ra pernah mengatakan “Rezeki yang tidak dapat hari ini, masih ada harapan bisa diperoleh esok hari, tetapi waktu yang telah berlalu hari ini tidak bisa diharapkan kembali lagi esok hari.” Seorang Ulama besar, Imam Syafi’i juga mengatakan bahwa surat ini memiliki petunjuk yang sangat penting. Beliau bahkan berkata “alangkah beruntung bagi kaum muslimin yang merenung isi surat ini, sungguh ajaran didalamnya akan menjadi bekal yang sangat menguntungkan bagi mereka.”⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Dayah Puteri Muslimat Samalanga, peneliti menemukan banyak santriwati yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Seperti mencuri, merias

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 495 dan 505.

diri berlebihan, menggosip, berbohong, *bullying*, kabur dari pesantren, sering bolos untuk kembali ke asrama saat proses belajar mengajar, membawa handphone, dan sering meminta izin pulang ke kampung dengan berbagai alasan, namun tidak kembali tepat waktu sesuai catatan di buku izin. Selain itu, banyak santriwati yang terlambat dalam melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu dan membaca yasin menjelang maghrib. Mereka juga sering datang terlambat dalam kegiatan seperti muhadharah (qabilah), muhadasah, dan gotong royong di hari jumat. Santriwati yang sedang haid diwajibkan untuk berdzikir di balai yang telah disediakan. Selain itu, santriwati juga dilarang untuk berpacaran. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga.¹⁰

Dengan demikian, dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang Dampak Pengasuhan terhadap Pembentukan Karakter Santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga. Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui dan menganalisis sejauh mana pola pengasuhan yang diterapkan di lingkungan pesantren dapat memberikan dampak terhadap proses pembentukan karakter santriwati. Pola pengasuhan di pesantren memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya melibatkan aspek pendidikan formal, tetapi juga pembinaan moral, spiritual, dan sosial secara intensif.

¹⁰ Hasil studi awal di dayah puteri muslimat samalanga, hari Jumat, tanggal 24 Januari 2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter santriwati di pondok pesantren puteri muslimat Samalanga?
2. Bagaimana dampak pengasuhan terhadap pembentukan karakter santriwati di pondok pesantren puteri muslimat Samalanga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terhadap pembentukan karakter santriwati di pondok pesantren puteri muslimat Samalanga.
2. Untuk mengetahui dampak pengasuhan terhadap pembentukan karakter santriwati pondok pesantren puteri muslimat Samalanga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pengasuh mengenai dampak pengasuhan terhadap pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula dapat membuka wawasan baru serta menambah literatur yang relevan di bidang yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang signifikan dan pedoman bagi para pengasuh, sehingga mereka dapat lebih meningkatkan peran dalam pembentukan karakter santriwati di Yayasan Al-Hanafiyah Pondok Pesantren Puteri Muslimat Samalanga. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan dan masukan untuk bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai topik serupa dari sudut pandang yang berbeda.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menjelaskan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa variabel, yaitu :

1. Pengasuhan

Berdasarkan *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* Pengasuhan adalah proses, cara untuk mengasuh.¹¹ Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang memiliki arti memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuhan adalah proses sosialisasi di mana para santriwati belajar keterampilan, etika, nilai dan norma.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas pengasuhan adalah memelihara, melindungi, mengajar dan membimbing santriwati yang ada di pondok pesantren.

¹¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Vol. 16, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 101.

¹² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren...*, hal. 46.

2. Karakter

Berdasarkan *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹³ Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang mempunyai arti *to engrave*. Kata *to engrave* yang memiliki arti mengukir, memahat, dan melukis. Karakter individu dilihat dari kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak.¹⁴ Karakteristik perilaku yang dimiliki oleh individu dapat dijadikan ciri khas orang tersebut yang dinamakan karakter.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa karakter adalah sikap atau sifat yang dapat menjadi ciri khas pada seseorang.

3. Pondok Pesantren/Dayah

Berdasarkan *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* pondok pesantren adalah Lembaga pendidikan Islam yang biasanya terdapat asrama untuk santri dan santriwati tinggal.¹⁵ Di Aceh, yang dikenal dengan julukan Serambi Mekkah, terdapat Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Dayah bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu berkarakter Islami, bermanfaat bagi negara, serta menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, dayah dianggap sebagai pelopor pendidikan Islam karena berhasil mencetak ulama dan da'i yang menyebarkan ajaran Islam.¹⁶

¹³ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*..., hal. 639.

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2022), hal. 19-20.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* VI Daring, diakses pada 29 Juli 2025 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pondok%20pesantren>.

¹⁶ Siti Azijah, dkk, "Peran Teungku dalam Meningkatkan Karakter Santri pada Dayah Darul Muta'allimin," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Maret-Juni (2024), email: azijahsiti3@gmail.com, hal. 204-205.

Berdasarkan paparan di atas, pondok pesantren atau dayah adalah dua istilah yang merujuk pada lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Keduanya memiliki peran utama dalam penyebaran dan pendalaman ajaran Islam, serta pembentukan karakter santri dan santriwati.

